

Membangun Etika di Media Sosial : Literasi Digital di Era Kemanusiaan

Andi Khol

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

Email: lanandi97@students.unnes.ac.id

Penggunaan media sosial di Indonesia terus berkembang seiring dengan waktu, dan sejumlah permasalahan muncul seiring popularitasnya. Menurut laporan dari We Are Social dan Hootsuite, lebih dari separuh populasi Indonesia, yang mencapai 61,8% dari total 274,9 juta jiwa, aktif menggunakan media sosial. Ini menunjukkan betapa signifikannya pengaruh platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter di tengah masyarakat.

Meskipun media sosial memberikan manfaat sebagai tempat untuk bersosialisasi, belajar, dan mendapatkan informasi terkini, kita tidak bisa mengabaikan masalah etika yang muncul. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial berusia 25-34 tahun, dengan persentase tertinggi sebesar 55,84%. Namun, ini bukan hanya tanggung jawab remaja, karena pengguna berusia 25 tahun ke atas juga harus tetap memperhatikan etika dalam berkomunikasi di dunia maya.

Beberapa kasus kontroversial di Indonesia menunjukkan adanya krisis etika dalam penggunaan media sosial. Caci maki terhadap pengantin gay di Thailand, serangan terhadap akun BWF, hingga penyebaran hoaks yang merugikan, semuanya mencerminkan kurangnya kesadaran akan etika di antara pengguna media sosial. Bahkan survei Microsoft pada tahun 2021 menyebutkan bahwa netizen Indonesia memiliki tingkat kesopanan terendah di Asia Tenggara.

Etika seharusnya menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kecil, setiap seseorang seharusnya telah diajarkan nilai-nilai etika karena peran pentingnya dalam membangun hubungan dan kepercayaan. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan betul etika dalam berkomunikasi di media sosial, karena setiap kata dan pendapat kita dapat berdampak besar dalam ruang publik daring yang semakin meluas ini.

Meningkatkan etika bermedia sosial dalam era digital memerlukan kesadaran, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi yang baik. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan etika bermedia sosial:

1. Kesadaran akan Dampak Positif dan Negatif: Pahami bahwa setiap tindakan di media sosial memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Berpikirlah sebelum memberikan respons atau membagikan konten.
2. Pentingnya Fakta dan Kejujuran: Verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Hindari menyebarkan berita palsu atau hoaks yang dapat merugikan seseorang atau kelompok tertentu.
3. Bijak dalam Berkomentar: Hindari komentar yang bersifat merendahkan atau menyerang secara pribadi. Fokuslah pada argumen dan diskusi yang bermutu.

4. Hormati Privasi Orang Lain: Jangan menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin. Hormati privasi dan batasi pembicaraan pada hal-hal yang sesuai.
5. Pahami Perbedaan dan Hargai Keanekaragaman Opini: Terima bahwa setiap orang memiliki pandangan dan opini yang berbeda. Diskusikan perbedaan dengan hormat dan jangan memaksakan pandangan pribadi.
6. Hindari Bullying dan Pelecehan: Tolak tindakan bullying atau pelecehan online. Jangan terlibat dalam perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain.
7. Pilih Bahasa yang Sopan: Gunakan bahasa yang sopan dan menghormati saat berkomunikasi. Hindari penggunaan kata-kata kasar atau menghina.
8. Edukasi Diri: Terus belajar tentang perkembangan media sosial dan tren terkini. Pahami implikasi etika dari fitur-fitur baru dan adaptasi pada norma-norma yang berkembang.
9. Pentingnya Kritik yang Membangun: Berikan kritik secara konstruktif saat memperdebatkan suatu ide. Fokus pada argumen dan bukannya serangan pribadi.
10. Pelatihan Etika Media Sosial: Ikuti pelatihan atau workshop tentang etika media sosial. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang perilaku yang sesuai.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, seseorang dapat berkontribusi pada lingkungan media sosial yang lebih positif dan etis. Perubahan dimulai dari tingkat seseorang, dan upaya bersama dapat menciptakan pengalaman bermedia sosial yang lebih bermakna dan mendukung.

Kesimpulannya, penggunaan media sosial di Indonesia telah mencapai tingkat popularitas yang tinggi, mencakup lebih dari setengah populasi. Meskipun platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memberikan manfaat signifikan dalam bersosialisasi dan mendapatkan informasi, terdapat masalah etika yang perlu diperhatikan.

Mayoritas pengguna media sosial berusia 25-34 tahun, menunjukkan bahwa tanggung jawab terkait etika tidak hanya berada di tangan remaja, tetapi juga di tangan pengguna yang lebih dewasa. Beberapa kasus kontroversial, seperti caci maki terhadap pengantin gay dan penyebaran hoaks, mencerminkan kurangnya kesadaran akan etika di antara pengguna media sosial.

Pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari diakui, dengan pemahaman bahwa setiap seseorang seharusnya telah diajarkan nilai-nilai etika sejak kecil. Untuk meningkatkan etika bermedia sosial dalam era digital, langkah-langkah seperti kesadaran akan dampak, kejujuran, dan menghargai perbedaan pendapat perlu diambil.

Melalui langkah-langkah tersebut, seseorang dapat berperan dalam menciptakan lingkungan media sosial yang lebih positif, menghindari perilaku negatif seperti bullying, dan menjaga privasi orang lain. Dengan pendekatan edukasi diri dan partisipasi dalam pelatihan etika media sosial, kita dapat bersama-sama menciptakan pengalaman bermedia sosial yang lebih bermakna dan mendukung. Perubahan dimulai dari kesadaran dan tanggung jawab masing-masing seseorang.

Link Video: <https://www.youtube.com/watch?v=qVogTI--vzQ>

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan Naufal. (2021). Krisisnya Etika Media Sosial di Indonesia. Diakses 25 November 2023 dari <https://kumparan.com/naufal-m-fauzan/krisisnya-etika-media-sosial-di-indonesia-1wW35OwzzsW/full>

doni003. (2022). Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membaik. Diakses 25 November 2023 dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>

Melviyani Amanda. (2023). Meningkatkan Literasi Digital agar terciptanya Digital sebagai media penyebaran Kabar Baik. Diakses 25 November 2023 dari <https://sohib.indonesiabaik.id/article/meningkatkan-literasi-digital-agar-terciptanya-digital-sebagai-media-penyebaran-kabar-baik-Pic2S>